BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah Geografis

Desa Tambak Sirang Darat merupakan salah satu desa yang tarletak di wilayah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Desa Tambak Sirang Darat terdiri dari 6 RT, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur : Desa Malintang
b. Sebelah Barat : Desa Tambak Sirang Baru
c. Sebelah Selatan : Desa Makmur
d. Sebelah Utara : Desa Tambak Sirang Laut

2. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Tambak Sirang Darat hingga tahun 2016 sebanyak 1530 jiwa, yang terdiri dari 766 laki-laki dan 764 perempuan. Dan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 454 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 6 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1.	Laki-laki	766	454
2.	Perempuan	764	
Jumlah		1530	

Dokomen pada Kantor Kelurahan Tambak Sirang Darat

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Tambak Sirang Darat ada 4 buah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
2.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	1
3.	Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN)	1
4.	Sekolah Dasar Negri (SDN)	1

Dokomen pada Kantor Kelurahan Tambak Sirang Darat

4. Latar Belakang Pekerjaan Penduduk

Latar belakang pekerjaan penduduk Desa Tambak Sirang Darat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Latar belakang pekerjaan penduduk

No.	Pekerjaan Penduduk	Jumlah/persen
1.	Petani	415
2.	Pedagang	53
3.	Peternak	20
4.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	15
5.	Karyawan swasta	43
6.	Pensiunan	5

Dokomen pada Kantor Kelurahan Tambak Sirang Darat

5. Latar Belakang Pendidikan Penduduk

Kemudian untuk latar belakang pendidikan penduduk Desa Tambak Sirang Darat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Latar belakang pendidikan penduduk

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Sekolah (MIN/SD)	475
2.	Lulusan Sekolah (MTsN/SMP)	384
3.	Lulusan Sekolah (MAN/SMA)	185
4.	Lulusan D3	2
5.	Lulusan S1	10

Dokomen pada Kantor Kelurahan Tambak Sirang Darat

6. Sarana Ibadah

Di Desa Tambak Sirang Darat secara keseluruhan memeluk Agama Islam, sedangkan yang memeluk Agama Kristen tidak ada.

Sarana ibadah yang ada di Desa Tambak Sirang Darat yaitu ada 2 buah mesjid dan 10 buah musholla.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan diperoleh dari tekhnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan perkeluarga dari keluarga *single parent* di desa tambak sirang darat yang dalam penelitian ini dipilih hanya 5 (lima) orang keluarga. Nama dari ke-5 orang keluarga tersebut penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang diambil dari huruf depan, begitu pula dengan nama anak dari ke-5 orang keluarga tersebut.

1. Keluarga SF

SF adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 28 tahun, pekerjaan SF adalah bertani dan berjualan ikan di pasar gambut, pendidikan terakhir SF adalah MTs, SF menikah pada umur 20 tahun dengan AH dan setelah menjalani pernikahan selama 7 tahun suaminya meninggal dunia dan memperoleh 1 orang anak perempuan yaitu AA.

SF sekarang tinggal bersama orang tuanya dan adik-adiknya di rumah di desa tambak sirang darat RT.1, setelah suaminya meninggal, anaknya sekarang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) dan sekarang duduk dibangku kelas dua. Dalam menghidupi anaknya SF biasanya bertani, terkadang juga dibantu ayahnya dan juga adiknya. Sementara menunggu musim untuk mengarap sawah SF berjualan ikan di pasar gambut ikut bersama ibunya karena ibu SF ini berdagan ikan di pasar gambut, begitu juga setelah musim tanam dan setelah musim panen SF berjualan ikan di pasar gambut, tapi bila tiba musim menggarap sawah seperti musim tanam dan musim panen SF dan ibunya tidak berjulan ikan di pasar gambut dan mereka menggarap sawah.[34]

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan SF kepada anaknya mencakup akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa dan mengaji) dan akhlak kepada sesama manusia (orang tua). Adapun akhlak kepada Allah SWT tampak dalam ibadah sholat, kalau untuk masalah sholat kata SF saya membimbing anak saya di rumah karena AA tidak saya sekolahkan di TPA, SF membimbing juga tidak sepenuhnya

[34] Hasil observasi dan wawancara, tanggal 03 November 2016

karena SF sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang ikan di pasar gambut SF memberikan bimbingan sholat kepada anaknya yang rutin setiap hari cuma sholat maghrib dan isya SF selalu mengajak anak yang bernama AA untuk sholat berjamaah bersamanya tapi kalau untuk sholat subuh dzuhur dan ashar SF tidak sepenuhnya bisa mengajak AA untuk sholat berjamaah bersamanya kecuali kalau SF tidak pergi berjualan ikan kepasar gambut SF bisa membimbing AA untuk sholat berjamaah lima waktu, kalau cuma pergi kesawah kata SF dia masih bisa membimbing anaknya untuk sholat karena siang hari saya pulang ke rumah dan anak saya pulang sekolah pada jam 11 siang jadi saya bisa mengajak anak saya untuk sholat dzuhur berjamaah, bigitu juga sholat ashar saya pulang dari sawah pada jam 5 sore jadi saya masih bisa mengajak anak saya untuk sholat ashar berjamaah walaupun waktunya terlambat, sholat subuh juga begitu saya mengajak anak saya untuk sholat berjamaah bersama karena saya kalau pergi kesawah pada jam 7 pagi setelah anak saya berangkat sekolah itu kalau saya tidak berjualan ikan di pasar gambut kata SF, kalau saya berjualan ikan di pasar gambut saya tidak bisa mengajak anak saya sholat sepenuhnya lima waktu hanya sholat maghrib dan isya saja.

Puasa wajib, kalau untuk masalah puasa kata SF saya juga yang mengajarinya untuk berpuasa awalnya puasa setenggah hari waktu itu AA masih duduk di kelas satu selama sebulan penuh AA puasa setenggah hari waktu itu kakek dari pihak ayahnya yang membelikan AA baju baru untuk lebaran karena waktu itu uang saya tidak cukup. Dan saya bilang pada anak saya malu kalau tidak puasa karena pada bulan ramadhan semua orang puasa pada saat anak puasa saya selalu

memberikan pujian pada anak saya AA supaya dia senang berpuasa walaupun cuma setenggah hari kalau seharian katanya tidak kuat karena haus, saya juga selalu membuatkan makanan apa saja yang dia mau agar dia mau puasa baik itu saat sahur maupun saat buka puasa, saat-saat buka puasa bagi anak saya adalah saat yang menyenangkan dan setelah selesai sholat maghrib saya ajak AA siap-siap pergi kemosholla untuk sholat tarawih AA senang sekali kalua diajak tarawih karena dia bertemu teman-temannya mereka masing-masing membawa buku kegiatan ramadhan yang diberikan guru di sekolah dan setelah selesai sholat tarawih AA dan teman-temannya rame-rame minta tanda tangan imam tarawih, tapi kalau tahun ini AA sudah duduk di bangku kelas dua saya akan ajak dia untuk puasa seharian penuh selama satu bulan.

Dan mengaji walaupun dalam ibadah sholat AA tidak menjalankan sepenuhnya dan mengaji tidak secara rutin, karena AA belajar mengaji hanya ditempat (di rumah) guru mengaji di kampung, kata SF kalau gurunya sedang sibuk maka dia tidak bisa mengajar mengaji, kalau gurunya tidak sibuk maka dia bisa mengajar murid-muridnya mengaji. AA susah sekali dijari mengaji di rumah dia cuma mau mengaji ditempat guru mengajinya karena disana rame katanya banyak teman-teman, kalau saya sendiri kata SF yang rutin mengaji itu cuma bulan ramadhan kalau hari-hari biasa saya tidak mengaji cuma membaca surah yasin setelah selesai sholat maghrib.[35]

[35] Wawancara bersama SF, tanggal 5 November 2016.

Akhlak kepada sesama (orang tua) di antaranya tersenyum dan menyapa orang lain. SF bersama orang tua dan adik-adiknya mengajari AA sekaligus mencontohkan kepada AA bagaimana cara bersikap dan menyapa orang lain dengan sopan seperti bagaimana cara menerima tamu kalau ada tamu yang datang ke rumah.

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anak, pada saat SF di rumah biasanya SF memberikan bimbingan, teguran, dan nasehat. SF memberikan bimbingan, dan menasehati kepada anak betapa pentingnya memilik akhlak yang mulia kepada sesama manusia seperti menghormati orang tua dan dijelaskan lagi kepada anak orang tua itu seperti nenek, kakek, paman, tante, ibu guru dan bapa guru di sekolah kata SF kalu tidak dijelakan seperti itu anak tidak akan paham kalau sudah dijelaskan baru dia paham dan juga menghormati teman-temannya di sekolah. Saat anak melakukan perbuatan yang dipandang kurang mencerminkan akhlak yang mulia, maka SF memberikan arahan bagaimana anak seharusnya berbuat, kalau di rumah apabila anak bertindak kurang baik seperti bersikap yang kurang sopan kepada neneknya dan membantah perintah orang tua maka SF memberikan teguran dan nasehat agar dia tidak melakukan hal yang seperti itu lagi.

Kalau di rumah SF dibantu oleh orang tua dan adik-adiknya mengajari dan mencontohkan kepada anaknya ketika mau pergi dari rumah bersalaman dan mencium tanggan orang tua serta mengucapkan salam begitu juga kalu pulang ke rumah selalu menggucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua jadi anak saya pun juga seperti itu seperti itu mengikuti saya, kalau saya tidak ada di rumah dia bersalaman pada paman atau tantenya dan kakeknya.

Tujuan SF mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah pada anak saya AA supaya anak mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada tuhannya yaitu Allah SWT yang telah menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberi rezki SF juga mejelaskan kepada anak bahwa Allah lah yang kuasa atas semua itu, sedangkan akhlak kepada sesama manusia supaya anak tahu bagaimana cara menghormati sesama manusia (orang tua) seperti berkata-kata yang sopan bila diajak bicara dengan orang tua dan menyapa dengan sopan apa lagi yang disapa itu orang yang lebih tua.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya SF tidak mempunyai waktu yang khusus akan tetapi setiap ada kesempatan karena SF sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani dan berjualan ikan di dasar gambut, kalau kesawah biasanya SF berangkat jam 7 pagi pulang jam 11.30 siang untuk menyiapkan makan siang, sholat dzuhur dan istirahat sebentar, pada jam 2 siang SF berangkat lagi ke sawah sampai jam 5 atau jam 5.30 sore baru SF pulang ke rumah, SF bekerja di sawah kalau pagi sampai siang bersama ayah dan ibunya, kalau siang sampai sore SF bekerja di sawah bersama ibu dan dua orang adiknya sedangkan ayahnya tidak ke sawah lagi karena kondisi ayahnya yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk ke sawah dua kali sehari, dua orang adiknya itupun tidak setiap hari bisa membantu SF dan ibunya ke sawah karena mereka sekolah paket B dan C dua kali seminggu kalau pagi mereka sekolah di pondok, sedangkan ayah SF kalau siang sampai sore di rumah sambil menjaga anak SF yang bernama AA bermain di sekitar rumah sama teman-temannya, sedangkan kalau berdagang ikan di pasar gambut kata SF, SF dan ibunya berangkat jam 3 dini hari ke banjarmasin

untuk membeli ikan di pelabuhan setelah itu SF dan ibunya langsung membawa ikan ke pasar gambut untuk di jual kalau ikan SF cepat laku terjual SF bisa pulang cepat kerumah kadang siang hari SF sudah ada di rumah, tapi kalau ikannya kurang laku SF bisa sampai jam 4 sore baru pulang ke rumah dan anak SF yang bernama AA bersama ayah dan dua orang adik SF.

SF juga mengatakan kenapa dia tidak menyekolahkan anaknya ke taman pendidikan Al-qur'an (TPA), karena masalah biaya untuk sekarang SF belum mampu nanti kata SF kalau sudah agak lumayan masalah biaya dia akan menyekolahkan anaknya ke taman pendidikan Al-qur'an kalau di tempat guru ngaji biayanya suka rela saja berapa kita mampu, mau ikut belajar mengaji pun kita tinggal bilang saja beliau akan menerima tidak perlu bayar.

SF sendiri mengakui menjadi orang tua tunggal memang ada kendalanya karena semua pekerjaan mengurus anak maupun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditanggung sendiri.[36]

2. Keluarga J

J Merupakan salah satu seorang *single parent* yang berumur 36 tahun dan menikah pada umur 25 tahun dengan HM yang pada saat itu berstatus duda beranak 3 tapi semua anak HM, sudah menikah, dan pernikahan J dengan HM memperoleh satu orang anak laki-laki yaitu MZ sekarang sudah berumur 10 tahun dan sekarang duduk dikelas 3 madrasah ibtidaiyah. Pendidikan terakhir J adalah sekolah menengah atas (SMA), pekerjaan J sekarang adalah sebagai karyawati disebuah

[36] Wawancara bersama SF, tanggal 07 November 2016

perusahaan roti di liang angang, kata J sebelum suaminya meninggal dulu J tinggal di banjarmasin bersama suaminya, dan pekerjaan J pada waktu itu ikut suaminya berjulan baju di toko dan setelah suami J meningal J pun pulang kembali ke rumah orang tuanya ke desa tambak sirang darat dan melamar pekerjaan di perusahaan roti dan sampai sekarang bekerja di perusaan tersebut.

Dari hasil wawan cara dengan J, J menjelaskan dia mulai masuk kerja pada jam 8 samapai jam 12 siang istirahat untuk makan dan sholat dzuhur dan melanjutkan kembali pekerjaannya dari jam 2 samapi jam 4 sore, pada jam 5 sore baru samapai kerumah, J baru bisa berkumpul dengan anaknya pada malam hari.

Dari hasil observasi keluarga J pada pagi hari semua berangkat kerja, J berangkat kerja keperusahaan, ayah dan ibu J pergi kesawah dan anak J berangkat kesekolah, pada jam 12 siang baru orang tua J pulang kerumah sedang anak J yang bernama MZ pulang sekolah selepas sholat dzuhur karena sekolah MZ dekat dengan mesjid, jadi guru-guru di sekolah itu mewajibkan seluruh siswa laki-laki ikut sholat dzuhur berjamaah, dan pada jam 2 sampai jam 4 sore MZ belajar mengaji di taman pendidikan Al-Qur’an (TPA), sedang orang tua J tidak kesawah lagi karena kelelahan ibu J hanya di rumah saja sambil mengawasi MZ bermain dengan teman-temannya di sekitar rumah, sedangkan ayah J mencari ikan disekitar rumah.

Dalam mendidik anaknya terutama pendidikan akhlak J sering menasehati, memberi bimbingan, dan mengajarinya untuk tidak membantah dengan orang tua seperti nenek, kakeknya di rumah dan juga pada bapa dan ibu guru di sekolah, jangan nakal di sekolah dan jangan usil sama teman-teman, bimbingan kepada anaknya untuk memberikan pengertian, pemahaman, dan menanamkan kesadaran

kepada anak betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti menghormati orang tua, guru-guru dan teman-teman. Saat anak melakukan perbuatan yang dipandang kurang mencerminkan akhlak yang mulia. Maka J memberikan bimbingan bagaimana seharusnya anak berbuat yang baik, untuk di rumah apabila anak bertindak kurang baik maka J menegurnya agar tidak melakukan hal yang seperti itu lagi.

Adapun pendidikan atau pelajaran tentang akhlak yang diberikan J kepada anaknya mencakup akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia (orang tua). Adapun akhlak kepada Allah tampak dalam ibadah sholat, puasa bulan ramadhan dan mengaji. Kalau untuk sholat selain diajarkan di TPA dan juga di sekolah madrasah saya juga mengajarkan tentang ibadah sholat di rumah yang rutin setiap hari saya membimbing untuk sholat di rumah itu sholat magrib, isya dan subuh kalau untuk sholat dzuhur dan ashar itu MZ selalu berjamaah di sekolah dan di TPA.

Kalau untuk puasa di samping diajarkan di sekolah dan di TPA saya juga mengajarkannya di rumah pada saat bulan ramadhan saya dan orang tua saya selalu mengajarkanya untuk berpuasa dan sudah dua tahun ini anak saya MZ puasanya seharian penuh selama satu bulan, tidak puasa setengah hari lagi kalau dua tahun yang lalu dia puasa setengah hari. Saya selalu membuatkan makanan yang MZ sukai, kalau mau sahur MZ paling suka makan lauk telur mata sapi pakai kecap sedangkan buka puasa dia suka makan lauk ayam kentaki dan minuman yang dia sukai es cendol. Saya selalu bilang sama MZ kalu puasanya tidak penuh seharian saya tidak akan membelikan ayam kentaki dan saya juga bilang sama MZ kalau

puasa tidak penuh satu bulan saya tidak akan membelikannya baju baru, kalu untuk sholat tarawih MZ sangat rajin bahkan setelah sholat maghrib di rumah dia langsung berangkat kemesjid sama teman-temannya.

Kalau mengaji anak J rutin setiap hari karena J menyekolahkan anaknya di TPA. Tapi MZ tidak mau mengaji di rumah dia hanya mau mengaji di TPA katanya di sana banyak teman-temannya, dan saya juga tidak bisa rutin mengajari MZ mengaji karena sibuk bekerja dan saya sendiri pun jarang sekali mengaji di rumah paling cuma membaca surah yasin selesai sholat maghrib, saya rutin mengaji pada bulan ramadhan saja kata J.[37]

Pendidikan akhlak kepada sesama manusia (orang tua) di sekolah dan di TPA juga sudah diajarkan dan setiap ada kesempatan saya juga mengajarkannya di rumah bagimana cara dia berbicara pada pada orang lain dengan baik kalau diajak bicara. Bagaimana menyapa atau menegur orang lain apa lagi kepada orang yang lebih tua, bagai mana cara bersikap yang ramah dan baik pada orang lain, saya juga mengajarinya di rumah bagaimana berbicara dengan baik pada orang tua seperti pada nenek dan kakeknya dan juga saya contohkan pada anak kalau mau pergi dari rumah selalu meminta izin bersalaman dan mengucapkan salam pada orang tua begitu juga kalau pulang ke rumah.

Tujuan J mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah SWT pada anaknya MZ untuk mendidik anak menjadi muslim yang baik, beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah, agar kelak bila dia sudah dewasa dia bisa berguna bagi agama dan bangsa. Tujuan J mengajarkan pendidikan akhlak

[37] Dari hasil wawancara dan observasi bersama J tanggal 13 November 2016

pada sesama manusia (orang tua) agar MZ tahu bagai mana cara menghormati orang tua dan bagai mana anak bersikap sopan pada orang tua, supaya anak tahu bersikap ramah, sopan dan santun pada sesama manusia (orang tua).

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya J tidak mempunyai waktu yang khusus akan tetapi setiap ada kesempatan J juga tidak merasa khawatir karena ia menyekolahkan anaknya di TPA sebagai mana hasil wawancara dengan J. J mengatakan mengenai pendidikan akhlak saya tidak punya banyak waktu karena sibuk dengan pekerjaan, saya libur hanya pada hari minggu dan hari-hari libur nasional akan tetapi setiap ada kesempatan saya berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak walau porsi waktu yang diberi sangat sedikit.

Untuk masalah waktu J sangat tegas, mengenai hiburan terutama tontonan telivisi J membatasinya hanya boleh menonton tv sampai jam 9 malam MZ harus tidur karena esok harus sekolah, untuk masalah pelajaran J terkadang menemani anak belajar kalo J tidak terlalu sibuk dengan urusan rumah tangganya tapi sebisa mungkin J menemani anaknya belajar, selain itu apabila anaknya minta izin bermain maka J mengizinkannya akan tetapi jam sekian harus ada di rumah. J sendiri mengakui menjadi orang tua tunggal memang ada kendalanya karena semua pekerjaan atau semua kebutuhan hidup sehari-hari ditanggung sendiri.[38]

3. Keluarga AH

AH adalah seorang ayah yang berumur 40 tahun, pekerjaan AH sekarang adalah sebagai sopir mobil pick up pengangkut itik, karena salah seorang saudara AH peternak itik, jadi setiap hari AH mengantar dan mengambil itik dari para

[38] Wawancara bersama J tanggal 20 November 2016

penjual dan pembeli, pendidikan terakhir AH adalah lulusan Madrasah Ibtidaiyah, AH menikah pada umur 24 tahun dengan M dan mempunyai satu orang anak perempuan yang bernama NMS setelah menjalani pernikahan selama 7 tahun AH bercerai dengan M karena alasan orang ketiga.

AH sekarang hanya tinggal berdua dengan anaknya di desa tambak sirang darat setelah bercerai dengan M. Anak AH ini sekarang sudah kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah negeri. Dalam menghidupi anaknya AH biasanya ikut bekerja dengan saudaranya sebagai sopir pick up pengangkut ternak. AH bekerja dengan saudaranya tidak terikat waktu dan jarak rumah AH dan saudaranya tidak terlalu jauh hanya berjarak sekitar 500 meter dari rumah AH ke rumah saudaranya, jadi AH masih bisa mengurus anaknya, Ah biasanya menitipkan anaknya kepada saudaranya yang tertua karena rumah mereka berdekatan.

AH menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat, dan mengaji, dalam hal ini AH menitipkan anaknya di TPA, karena tidak banyak memiliki waktu dan juga AH merasa terkurangi bebannya dengan adanya TPA tersebut. Dalam pendidikan akhlak materi yang diberikan meliputi akhlak kepada Allah (sholat, puas dan mengaji), dan akhlak kepada sesama manusia (orang tua).

Pendidikan akhlak kepada Allah diberikan kepada anaknya agar mengetahui kalau sholat, puasa, dan mengaji itu wajib dilakukan oleh setiap orang islam dan itu termasuk akhlak kepada Allah dan itu juga kewajiban seorang hamba kepada Allah. Megenai ibadah sholat NMS belajar di sekolah dan di TPA seperti bacaan-bacaan dalam sholat, sedangkan AH sendiri tidak sempat mengajari NMS tentang sholat

secara langsung karena sibuk bekerja kata AH tapi biasanya kalau sholat maghrib, isya dan subuh AH selalu mengajak NMS untuk sholat, kalu sholat dzuhur dan ashar NMS sholat berjamaah bersama guru dan teman-temanya di sekolah dan di TPA.

Untuk ibadah puasa AH selalu mengajak anaknya untuk berpuasa karena AH sendiripun tidak pernah meninggalkan puasa kalu bulan ramadhan walaupun saya sibuk bekerja jadi saya juga menerapkan walaupun pada bulan ramadhan sedang ada kegiatan di sekolah saya bilang pada anak saya supaya jangan pernah meningalkan puasa karena puasa merupakan kewajiban sekaligus peintah dari Allah yang harus dijalankan, supaya NMS rajin puasa setiap sore saya bawa NMS kepasar ramadhan untuk membeli lauk buat buka puasa dan sahur saya juga membelikan NMS makanan kesukaannya dan kalau sudah dekat waktu lebaran saya membelikan anak saya baju kalu saya sibuk bekerja biasanya saya minta tolong sama kakak saya untuk membelikan baju baut NMS.

Untuk masalah mengaji kata AH jujur saya tidak pernah mengaji di rumah kecuali bulan ramadhan sedangkan untuk megaji anak saya serahkan sepenuhnya di TPA saya tidak pernah mengajarinya di rumah.[39]

Akhlak anak terhadap sesama manusia (orang tua) AH tidak pernah mengajarkannya secara langsung tapi AH mengajarkannya lewat sikap dan tingkah laku setiap hari dengan jiran tetangga seperti berkata-kata yang baik dan sopan menyapa sesama dengan baik kalau ada teman yang lewat, menyambut tamu dengan ramah bila ada tamu yang datang kerumah AH juga sering menasehati NMS

[39] Wawancara bersama AH, tanggal 15 November 2016

supaya jangan nakal sama orang tua itu harus menurut, AH juga mengajari dan mencontohkan pada NMS kalau mau meminjam barang pada saudara yang tinggal bersebelahan rumah harus menintat izin terlebih dahulu, bila diizinkan baru buleh dipinjam, jadi NMS juga mengikuti saya, bila mau memijam sesuatu meminta izin terlebih dahulu pada yang punya, saya juga tidak pernah berkata-kata kasar di depan NMS walaupun saya sedang marah kata AH.

Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia (orang tua) saya ajarkan pada anak saya agar kelak bila anak dewasa menjadi seorang muslimah yang beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia agar bisa hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan kepada sesama (orang tua) bertujuan supaya anak bisa berbuat baik pada orang tua walaupun orang tuanya tinggal terpisah dengannya, agar anak kelak bila dia dewasa bisa menjaga nama baik orang tuanya, dengan harapan anak memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama (orang tua) dan dapat menjaga tali silaturrahmi antar sesama (orang tua).

Dalam memberikan pendidikan akhlak, AH tidak memiliki waktu yang pasti atau tetap, tetapi bila ada kesempatan, misalnya menanyakan apabila bertemu di jalan, apakah sudah sholat, mengaji dan belajar. Pendidikan yang diberikan kepada anaknya dimaksudkan agar menjadi anak yang sholehah, berguna bagi dirinya sendiri, agama, dan bangsa.

Adapun waktu untuk menonton televisi tidak boleh larut malam yakni tetap memberikan batas waktu hanya boleh sampai jam 9 malam. AH sebagai orang tua

tunggal mengatakan dalam mengurus anak agak sulit karena saya seorang laki-laki tapi untungnya ada saudara perempuan saya kata AH yang tinggal bersebelahan dengan rumah saya yang membantu saya mengurus anak saya, misalnya kalau ada baju anak saya yang sobek sedikit dia minta dijahitkan saya tidak bisa jadi saya minta bantuan pada saudara saya untuk menjahitkannya atau memilihkan untuk membelikan baju lebaran buat anak NMS saya tidak bisa maka saya minta bantuan pada saudara saya. Dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari alhamdulillah kata AH cukup untuk berdua dengan anak saya.[40]

4. Keluarga H

H adalah seorang ayah yang berumur 35 tahun, pekerjaan H adalah buruh swasta selain itu juga sebagai pencari ikan, pendidikan terkhir H adalah lulusan MTs, H menikah pada umur 25 tahun dengan NH dan memperoleh satu orang anak perempuan yang bernama MW, setelah menjalani pernikahan selama 6 tahun H bercerai dengan isterinya karena alasan ekonomi.

H dan anaknya yang bernama MW sekarang tinggal di rumah orang tua H di desa tambak sirang darat, anak H sekarang sekolah di madrasah ibtidaiyah negri (MIN) dan sudah kelas 5. Dari hasil observasi dan bertanya-tanya pada informan H setiap jam 3 dini hari pergi kebanjarmasin untuk membeli ikan di pelabuhan banjar raya setelah itu langsung dibawa kepasar gambut, dan pada jam 6 pagi ibu H menyusul H kepasar gambut dan setelah H selesai menyiapkan semuanya H pulang ke rumah dan ibunya yang menjual ikan di pasar gambut, setelah pulang ke rumah

[40] Wawancara bersama AH, tanggal 27 November 2016

H menyiapkan anaknya untuk kesekolah setelah itu baru H berangkat kerja, H bekerja hanya sampai jam 3 siang dan pada sore hari H tidak ada kegiatan lagi H ada di rumah paling-paling memancing ikan disekitar rumah, anak perempuam H yang bernama MW pulang sekolah pada jam 1 siang dan pada jam 2 siang MW sekolah di taman pendidikan al-qur'an (TPA) sampai jam 4 sore, sedang ibunya H pulang dari pasar gambut pada jam 3 atau jam 4 sore, H dan ibunya tidak bertani karena tidak memiliki sawah untuk digarap.[41]

Dalam mendidik anaknya terutama dalam pendidikan akhlak H sering menasehati, mengajari, dan membimbingnya. Dalam menasehati MW agar tidak melawan dengan orang tua seperti nenek dan tantenya karena di rumah itu juga ada adik perempuan H yang belum menikah yang selalu membantu H mengurus anaknya, agar anak juga tidak melawan kepada bapak dan ibu guru di sekolah, jangan nakal dan juga jangan menganggu teman-teman, bimbingan untuk memberikan pengertian, pemahaman dan menanamkan kesadaran kepada anak betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia, seperti menghormati orang tua contohnya nenek dan tante di rumah, bapak dan ibu guru di sekolah dan terhadap orang lain, saat anak melakukan perbuatan yang dipandang kurang mencerminkan akhlak yang mulia maka H memberikan arahan dan teguran bagaimana anak seharusnya berbuat dan agar anak tidak melakukan hal yang seperti itu lagi, seperti bersuara dan berkata-kata lebih keras dari yang lebih tua.

[41] Hasil observasi dan wawancara dengan informan tanggal 1 Desember 2016

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan H kepada anaknya mencakup akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada sesama (orang tua) adapun akhlak kepada Allah SWT tampak dalam ibadah sholat, puasa bulan ramadha dan mengaji, kalu masalah sholat di samping diajarkan di sekolah dan di TPA, H juga membimbingnya di rumah tapi H hanya untuk sholat, kalau untuk masalah tata cara sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat H mengaku tidak pernah mengajari MW belajar tentang itu semua di rumah. Tapi saya sering melihat di rumah neneknya dan tantenya mengajari MW tentang tatacara sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat. Untuk masalah mengerjakan ibadah sholat kata H, MW paling sering ketingalan sholat isya dan subuh, kalau sholat isya MW sering menunda-nunda kalau disuruh sholat akhirnya ketiduran dan lupa sholat isya, sholat subuh juga seperti itu MW suka menunda-nunda bila dibangunkan untuk sholat subuh akhirnya tidak sholat karena bangun kesiangan, kalau sholat dzuhur MW sholat berjamaah di sekolah bersama guru dan teman-temannya, sholat ashar juga begitu di TPA, kalau sholat maghrib kata H saya selalu menyuruh MW untuk sholat, MW sholat maghrib mengikuti nenek dan tantenya di rumah kalau saya sholat sendiri kata H, kami di rumah jarang sekali sholat berjamaah setelah ayah saya meninggal hampir tidak pernah lagi sholat berjamaah di rumah kata H karena saya tidak bisa jadi imam.

Kalau puasa bulan ramadhan kata H anaknya itu Alhamdulillah sekarang sudah tidak pernah bolong lagi. Karena kami semua di rumah kalau bulan ramadhan tidak ada yang tidak puasa semua puasa meskipun saya bekerja sebagai buruh saya usahakan tetap puasa kalaupun saya tidak puasa karena beratnya pekerjaan saya

sebagai buruh itu karena terpaksa saya berbuka puasa pada saat saya bekerja tapi saya tidak mau kalu MW tahu saya tidak puasa, saya takut nanti MW akan mengikuti saya membatalkan puasanya saya juga malu sama ibu dan adik saya bila saya ketahuan tidak puasa meskipun mereka tahu beratnya pekerjaan saya sebagai buruh.

Kalau mengaji anak H rutin setiap hari karena H menyekolah anaknya di TPA, H sendiri mengakui tidak pernah mengajari MW mengaji di rumah, MW hanya mengaji di TPA, saya sendiripun kata H tidak pernah mengaji di rumah bulan ramadhanpun saya jarang mengaji di rumah kecuali saya tidak bekerja.

Pendidikan akhlak kepada sesama manusia (orang tua) H mengajari dan membiasakan MW bersikap ramah pada sesama termasuk orang tua seperti ayah, ibu, nenek, tante dan paman, berkata-kata yang sopan kalu berbicara dengan mereka, jangan menolak bila ada orang tua atau temannya mau minta bantuaan.[42]

Tujuan H mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan terhadap sesama kepada anak dengan harapan bila anak sudah dewasa menjadi anak yang sholehah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangan-Nya sedangkan akhlak kepada sesama (orang tua) agar anak menjadi manusia yang beretika beradab dan bermoral serta berakhlak terpuji bila sudah dewasa.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya H tidak mempunyai waktu yang khusus akan tetapi setiap ada kesempatan, H juga tidak

[42] Wawancara bersama H tanggal 5 Desember 2016

merasa khawatir karena ia menyekolahkan anaknya di TPA, sebagaimana hasil wawancara langsung kepada H, H mengatakan mengenai pendidikan akhlak kepada anak saya dibantu oleh adik perempuan saya karena setelah pulang kerja saya mencari ikan, akan tetapi setiap ada kesempatan atau kalau saya tidak pergi mencari ikan atau memancing, saya akan berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak walau waktunya sedikit di samping itu juga karena saya sudah menyekolahkan anak saya MW di TPA.

Untuk masalah waktu mengenai hiburan terutama tontonan televisi H tetap memberikan batasan waktu dalam menonton televisi hanya boleh sampai jam 9 malam kalau lewat dari jam 9 malam saya akan menegur anak saya MW karena besuk harus sekolah nanti di kelas mengantuk kata saya, untuk masalah pelajaran H terkadang menyuruh anaknya untuk belajar, selain itu apabila anak minta izin bermain akan tetapi setelah pulang dari TPA dan sebelum waktu maghrib harus ada di rumah kata H tapi kalau malam saya tidak akan izinkan anak saya untuk keluar rumah kecuali sama saya atau sama nenek dan tantenya.

Kata H menjadi orang tua tunggal ada kendalanya apalagi saya seorang laki-laki dalam hal mengurus anak tidak seperti prempuan kalau prempuan sangat teliti dalam mengurus anak tapi untungnya ada adik perempuan saya dan ibu saya yang membantu saya mengurus anak saya MW.[43]

[43] Wawancara bersama H tanggal 7 Desember 2016

5. Keluarga NH

NH adalah seorang ibu yang berusia 35 tahun, pekerjaan NH sekarang adalah pelayan warung makan di pasar selasa, pendidikan terakhir NH adalah SMP, NH menikah dengan AM pada umur 22 tahun dan setelah menjalani pernikahan selama 8 tahun suaminya meninggal dunia karena sakit dan memperoleh seorang anak perempuan yang benama FZ.

NH sekarang tinggal di rumah ibunya di desa tambak sirang darat, anak NH sekarang sekolah di madarasah ibtidaiyah negri dan duduk di kelas 6 dari observasi NH setiap hari berangkat ke warung makan pada jam 7.30 atau jam 8 pagi dan pulang pada jam 5 sore sedangkan ibu NH adalah seorang petani berangkat kesawah pada jam 7 pagi dan pulang pada jam 12 siang setelah sholat dzuhur dan makan siang ibu NH istirahat sebentar dan melanjutkan kembali pekerjaanya di sawah dari jam 2.30 siang sampai jam 5 sore tapi kalau ibu NH merasa lelah maka ibu NH tidak ke sawah lagi, sedang anak NH yang bernama FZ pulang sekolah pada jam 1 siang setelah makan siang dan istirahat sebentar sama neneknya di rumah, dan pada jam 2 siang FZ berangkat ke sekolah di TPA dan pulang pada jam 5 sore.

NH menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat dan mengaji, dalam hal ini NH menyekolakan anaknya di TPA karena tidak memiliki banyak waktu dan juga beban NH rasa terkurangi dengan adanya TPA tersebut.

Dalam pendidikan akhlak yang diberikan NH kepada anaknya meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama manusia (orang tua). Pendidikan akhlak kepada Allah di berikan NH kepada anaknya supaya mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada Allah yang telah memberikan nikmat

kepada kita seperti nikmat sehat, NH juga mengatakan kepada anaknya maka dari itu kita harus bersyukur atau berterimakasih kepada tuhan kita yaitu Allah SWT dengan cara rajin sholat, rajin mengaji dan puasa bulan ramadhan, walaupun pada kenyataannya dalam hal sholat lima waktu kata NH FZ tidak sepenuhnya melaksanakan yang sering ketinggalan itu sholat isya sama sholat subuh kalau sholat isya itu biasanya FZ suka menunda-nunda bila disuruh sholat isya dan akhirnya ketiduran, sholat subuh juga begitu FZ susah di suruh bangun untuk sholat subuh akhirnya tidak sholat subuh karena bangun kesiangan padahal sudah sering sekali FZ saya marahi masih saja seperti itu paling mau menurut dua atau tiga hari setelah itu balik lagi malasnya, kalau sholat dzuhur FZ sholat berjamaah bersama guru dan teman-temannya di sekolah, sholat ashar juga FZ berjamaah bersama guru dan teman-temannya di TPA, kalau solat maghrib FZ bisanya mengikuti saya dan neneknya sholat di rumah, mengenai tata cara dan bacaan dalam sholat FZ banyak belajar di sekolah dan di TPA saya tidak sempat mengajarin FZ, tapi bisanya bila saya terlalu sibuk tidak terlalu sibuk saya menyempatkan diri untuk mengajari FZ bacaan-bacaan dalam sholat.

Untuk ibadah puasa bulan ramadhan alhamdulillah FZ sudah tidak pernah ketinggalan lagi, karena saya selalu mengajaknya puasa dan tidak perlu lagi dipaksa untuk puasa karena FZ sudah besar dan sudah duduk di bangku kelas 6, saya hanya membelikan baju baru bila sudah dekat lebaran.

Kalau mengaji FZ rutin setiap hari karena saya menyekolahkannya di TPA, FZ jarang mau mengaji di rumah dia cuma mau mengaji di TPA, FZ mau mengaji di rumah bila ditemani sama saya atau neneknya kata NH kalau neneknya kelelahan

karena bekas bekerja seharian di sawah nenenknya tidak bisa menemaninya mengaji, saya juga bisa menemani FZ bila saya sibuk dengan pekerjaan saya di rumah sebab saya seharian bekerja tidak ada di rumah jadi cuma malam hari saya sempat membereskan pekerjaan rumah tangga, saya sendiripun kata NH jarang sekali mengaji di rumah.[44]

Adapun akhlak anak kepada sesama (orang tua) FZ senang bila disapa sama orang lain dan dia balas menyapa orang tersebut, seperti FZ lagi gapain dia langsung menjawab lagi amin, lalu balik menanya tante mau kemana. Kalau di rumah dia mau menolong orang tua seperti membantu menyiapkan makanan dan merapikan tempat tidurnya sendiri, FZ juga masih mau berteman dengan temannya yang suka usil padanya dan dia mau memaafkan temannya itu.

Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia (orang tua) agar anak menjadi seorang muslim yang beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia pada sesama manusia (orang tua)berbakti kepada orang tua dan dapat menjaga tali silaturrahmi pada sesama manusia (orang tua).

Dalam memberikan pendidikan akhlak NH tidak memiliki waktu yang pasti akan tetapi setiap ada kesempatan karena NH sibuk dengan pekerjaannya. Pendidikan akhlak yang diberikan NH pada anaknya dimaksudkan agar FZ menjadi anak yang sholehah berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Adapun akhlak anak kepada saudara yang lain cukup baik misalnya kalau ada nenek, paman dan tantenya datang menjenguknya FZ bersikap sopan dan ramah pada mereka seperti menjawab

[44] Wawancara bersama NH tanggal 10 Desember 2016

salam dan mempersilahkan mereka masuk ke rumah, memanggil kakak pada sepupunya yang lebih tua, memanggil paman dan tante pada yang lebih tua.

Masalah waktu untuk menonton televisi NH membatasi anaknya hanya boleh menonton sampai jam 9 malam saja kata NH kalau menonton televisi terlalu larut malam nanti di sekolah mengantuk, sedangkan untuk keluar rumah malam hari NH tidak pernah mengizinkan anaknya keluar sendiri kecuali sama saya atau sama neneknya.

NH sebagai orang tua tunggal mengatakan dalam mengurus anaknya harus ditanggung sendiri selain sebagai ibu juga sekaligus sebagai ayah, tapi untungnya masih ada ibu saya yang membantu saya dalam mengurus FZ dan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari NH banyak dibantu dari keluarga almarhum suaminya terutama untuk kebutuhan sekolah anaknya, jadi beban NH untuk masalah anaknya berkurang sedikit kata NH.[45]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pada kelima orang tua tunggal di desa Tambak Sirang Darat yang di jadikan subjek penelitian, nampak terlihat perbedaan dan masalah yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak. Untuk lebih jelasnya pendidikan yang di lakukan orang tua tunggal di desa Tambak Sirang Darat kepada anak terutama dalam hal pendidikan akhlak.

[45] Wawancara bersama NH tanggal 13 Desember 2016

Tabel 4.5 pendidikan yang digunakan dalam mendidik anak

No	Keluarga	Pendidikan	Jumlah
1.	SF	a. Bimbingan b. Nasehat c. Contoh teladan	3
2.	J	a. Bimbingan b. Nasehat c. Contoh teladan	3
3.	AH	a. Perintah b. Ajakan c. Contoh teladan	3
4.	H	a. Nasehat b. Bimbingan c. Pembiasaan	3
5.	NH	a. Perintah b. Ajakan	2

Dalam mendidik anak orang tua memang menggunakan beberapa cara, hal ini disebabkan situasi dan kondisi yang berbeda-beda pada setiap keluarga, pada situasi tertentu anak perlu diberikan perintah namun adakalanya disituasi lain anak diberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang memerintahkan orang tua untuk menyuruh anaknya sholat pada umur 7 tahun sampai 10 tahun. Dalam memberikan perintah pada anak tidak harus dengan cara yang kasar apabila anak tidak mau melakukan sholat kecuali anak tidak mau menurut baru dipukul tapi jangan dipukul terlalu keras pukulan itu hanya untuk memberikan efek jera pada anak supaya dia mau melakukan sholat.

Pembiasaan juga sangat penting digunakan dalam mendidik anak, pembiasaan diajarkan pada anak sejak dini dan akan terus dibawa anak sampai dewasa, misalnya orang tua selalu membiasakan anak bersalaman dan mencium tangan orang tua sebelum pergi dari rumah. Karena sudah terbiasa seperti itu anak

akan merasa tidak enak sama orang tuanya kalau pergi dari rumah tidak bersalaman dan mencium tangan orang tuanya. Untuk materi pendidikan akhlak yang diberikan oleh kelima keluarga orang tua tunggal di desa Tambak Sirang Darat kepada anak ada beberapa aspek, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 materi pendidikan akhlak

No	Keluarga	Materi	Jumlah
1.	SF	a. Akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa, mengaji) b. Akhlak kepada sesama manusia (orang tua)	2
2.	J	a. Akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa, mengaji) b. Akhlak kepada sesama manusia (orang tua)	2
3.	AH	a. Akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa, mengaji) b. Akhlak kepada sesama manusia (orang tua)	2
4.	H	a. Akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa, mengaji) b. Akhlak kepada sesama manusia (orang tua)	2
5.	NH	a. Akhlak kepada Allah SWT (sholat, puasa, mengaji) b. Akhlak kepada sesama manusia (orang tua)	2

Setiap keluarga muslim perlu meperhatikan pendidikan akhlak pada anak, karena islam mengajarkan untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dan akhlak yang baik akan tercipta pada keluarga yang harmonis dalam rumah tangga.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya sesuatu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya begitu pula halnya orang tua tunggal dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, lingkungan dan faktor ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana dilakukan di bawah ini.

1. Pendidikan

Dari tingkat pendidikan kelima orang tua tunggal dapat menyelesaikan pendidikan tingkat dasar/MI dua orang, tingkat menenggah/MTs dua orang, tingkat atas/SMA satu orang. Tapi mereka sadar akan pentingnya arti pendidikan dan mereka barharap anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam mendidik anak-anaknya ke lima orang tua tunggal menyesuaikan dengan kondisi anak dan juga tidak memaksakan kehendak pada anak.

2. Lingkungan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan pada anak, seperti ada tidaknya sarana tempat ibadah, tempat pendidikan seperti sekolah dan sebagainya. Hubungan dengan sarana ibadah seperti mesjid atau musholla sudah terpenuhi kelima orang tua tunggal menyekolahkan anak mereka di taman pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan untuk pendidikan yang bersifat umum seperti sekolah, semua mengecap pendidikan hanya tingkanya saja ada yang cuma sampai tingkat dasar tapi ada juga yang pendidikanya samapai tingkat atas bahkan ada yang menyelesaikan tingkat pendidikannya sampai S1.

3. Ekonomi

Dari pernyataan jawaban kelima orang tua tunggal pekerjan mereka memang memiliki perbedaan, ada yang berpropesi sebagai pedagang dan petani, ada yang hanya sebagai supir, ada yang bekerja sebagai karyawati di sebuah perusahaan, ada yang bekerja sebagai buruh, dan ada yang bekerja sebagai pelayan di warung makan. Dari pekerjaan ini bisa dikatakan kebutuhan rumah tangga mereka dapat terpenuhi tapi hanya pas-pasan, sehingga akan berpengaruh pada pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka.